TAHAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK BIDAN DALAM MEMOTIVASI PASIEN IBU HAMIL *TRIMESTER III*

(Studi Deskriptif Tahapan Komunikasi Terapeutik Bidan di Rumah Bersalin Bidan Wulan Dalam Memotivasi Pasien Ibu Hamil Trimester III di Bandung)

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Pendidikan Tingkat Strata-1
Pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas

Oleh :
ADYTIA HERMA NUGRAHA
41810042



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2014

ABSTRACT

A THERAPEUTIC COMMUNICATION PHASE OF MIDWIFE TO MOTIVATE THE PATIENT OF MATERNAL WITH THREE-SEMESTER III OF PREGNANCY

By:
ADYTIA HERMA NUGRAHA
Reg.No.: **41810042**
Instructor:
Sri Dewi Setiawati,S.Sos.,M.Si

The study intends to find out the therapeutic communication phase of midwife in the Rumah Bersalin Bidan Wulan to the maternal with three-semester III of pregnancy in Bandung. Therefore, this research describe every single phase of the communication phases, including orientation, working, and termination.

It is a qualitative research with descriptive method. Predominantly, data collected by interview and literature study. The informants are 3 midwifes of Rumah Bersalin Bidan Wulan of Bandung and the 2 maternal with three-semester III of pregnancy, and a psychologist. Sampling technique is purposive sampling.

By the result, it is found that orientation phase is an introduction one between midwifes and concerned maternal. The phase is right moment to midwife establish the trust for patient. The working phase is main phase of therapeutic communication, as midwife must perform examination, health education, and motivation to patient. The termination phase is a final session and categorized in two, the temporary and final. Differentiating of temporary termination and the final one, is that in previous the midwife will meet again in the next contract to the patient, while the last one meet when there is agreement among of them in the delivery process.

This study concluded that the therapeutic communication phase of midwife in the Rumah Bersalin Bidan Wulan is effective to motivate the patient with three-semester III of pregnancy in cope with the delivery process.

The suggestion is that midwife makes a therapeutic communication with the patient in Rumah Bersalin Bidan Wulan in every single situation whether in preliminary meeting before client, introduction, working, and the end of the contract; which in made the patient comfortable to the midwife and ready for delivery process.

***Keywords**: Phase, therapeutic communication, orientation, working, termination, motivation trustiness*

ABSTRAK

TAHAPAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK BIDAN DALAM MEMOTIVASI PASIEN IBU HAMIL *TRIMESTER III*

Oleh :
ADYTIA HERMA NUGRAHA
NIM : 41810042
Skripsi ini dibawah bimbingan:
Sri Dewi Setiawati, S.Sos., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh bidan di Rumah Bersalin Bidan Wulan kepada pasien ibu hamil *trimester III* di Bandung. Sehingga peneliti mencoba mendeskripsikan tiap fase pada tahapan komunikasi terapeutik, diantaranya fase orientasi, fase kerja, dan fase terminasi.

Tipe penelitian adalah kualitatif, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Sebagian besar data dikumpulkan melalui wawancara dan studi pustaka. Untuk informannya adalah bidan di Rumah Bersalin Bidan Wulan Bandung yang berjumlah 3 orang, dan pasien ibu hamil *trimester III* sejumlah 2 orang, serta seorang psikolog. Teknik samplingnya adalah *Tehnik Purposive Sampling.*

Hasil penelitian menjabarkan bahwa fase orientasi merupakan fase perkenalan antara bidan dan pasien ibu hamil. Fase orientasi merupakan waktu yang tepat bagi bidan untuk membangun kepercayaan kepada pasiennya. Fase kerja merupakan inti dari tahapan komunikasi terapeutik, karena bidan dituntut untuk bisa memberikan pemeriksaan, pendidikan kesehatan, bahkan motivasi kepada pasien. Fase terminasi merupakan tahap akhir pertemuan, terbagi menjadi 2 yakni terminasi sementara dan akhir. Yang membedakannya adalah terminasi sementara bidan akan bertemu kembali pada kontrak berikutnya dengan pasien, sedangkan terminasi akhir bidan akan bertemu kembali dengan pasien apabila pasien menyetujui kontrak bersalin dengan bidan.

Hasil kesimpulan penelitian ini menunjukan bahwa tahapan komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh bidan di Rumah Bersalin Bidan Wulan, efektif dalam memotifasi pasien ibu hamil *trimester III* yang akan menghadapi persalinan.

Saran penelitian ini bidan melakukan komunikasi terapeutik terhadap kliennya di Rumah Bersalin Bidan Wulan ada setiap situasi baik situasi awal bertemu sebelum klien, situasi perkenalan, situasi kerja, maupun situasi sesudah kontrak berakhir, agar pesien merasa nyaman terhadap bidan, serta siap menghadapi persalinan.

Keyword : Tahapan, Komunikasi Terapeutik, Orientasi, Kerja, Terminasi, Kepercayaan Motivasi

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebagian ibu merasa sangat khawatir dan takut saat membayangkan betapa sakitnya melahirkan anak. Ketakutan itu kadang datang dari diri sendiri maupun cerita menyeramkan dari orang lain. Ketakutan yang sering muncul pada ibu-ibu menjelang persalinan usia kehamilan *trimester III* (7 - 9 bulan), seperti takut tak mampu bertahan dan meninggal, takut nyeri, takut disalahkan dan hal lainnya.

Salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu menghindari kepanikan dan ketakutan. Motivasi dari seorang bidan sangat diperlukan agar psikis ibu bisa terangkat saat menjalani proses persalinan. Dengan begitu ibu bisa lebih kuat, nyaman, percaya diri, dan ringan ketika bersalin. Walaupun begitu, tidak semua ibu punya mental yang kuat untuk menghadapi persalinan. Ketika ibu panik dan kesakitan hingga berteriak-teriak, bidan amat dituntut kesabaran dan ketenangannya untuk tetap menenteramkan dan mendukung ibu dalam menjalani proses persalinan.

Bidan bertanggung jawab memotivasi pasien ibu hamil seperti memberikan semangat kepada ibu hamil untuk terus berjuang sampai anak lahir dan menjelaskan bahwa proses hamil sampai persalinan itu suatu anugrah yang diberikan kepada seorang ibu dari Tuhan, memberikan dukungan fisik seperti memeriksa kondisi kesehatan ibu dan janin yang sedang dikandungnya, memberikan rasa nyaman kepada setiap pasien ibu hamil dengan keramahan seorang bidan, seorang bidan harus memberikan rasa aman dan percaya diri kepada ibu hamil dengan cara memastikan dirinya bahwa bidan tersebut memiliki kredibilitas yang baik. Motivasi merupakan pengertian yang melingkupi penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusialah yang menyebabkan manusia itu berbuat sesuatu.

Pada dasarnya motivasi pada diri seseorang akan menciptakan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tercapainya tujuan ini berarti tercapainya pula tujuan pribadi anggota yang bersangkutan.Maka pribadi yang hebat adalah seorang pribadi yang dapat memotivasi pribadi lainnya atau suatu

kelompok sehingga dapat berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan lainnya dan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya.

Seorang bidan harus mampu menguasai teknik komunikasi karena dengan memiliki keterampilan berkomunikasi, bidan akan lebih mudah menjalin hubungan saling percaya (*trust*) dengan pasien. Dalam dunia kebidanan, komunikasi ditujukan untuk mengubah perilaku pasien guna mencapai kesehatan yang optimal.

Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang direncanakan secara sadar, bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien (Purwanto,1994). Teknik komunikasi terapeutik, suatu cara untuk membina hubungan yang terapeutik dimana terjadi penyampaian informasi dan pertukaran perasaan dan pikiran dengan maksud untuk mempengaruhi orang lain (Stuart & sundeen,1998).

Komunikasi dalam bidang kebidanan merupakan proses untuk menciptakan hubungan antara tenaga kesehatan dan pasien ibu hamil untuk mengenal kebutuhan pasien ibu hamil dan menentukan rencana tindakan serta kerjasama dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu komunikasi terapeutik memegang peranan penting memecahkan masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu menjelang persalinan usia kehamilan *trimester III.* Pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi proporsional yang mengarah pada tujuan yaitu penyembuhan pasien ibu hamil.

Hubungan antara bidan dengan pasiennya merupakan hubungan kerja sama yang ditandai dengan tukar menukar perilaku, perasaan, pikiran dan pengalaman dalam membina hubungan intim yang terapeutik. Komunikasi terapeutik bidan merupakan suatu pertukaran informasi, berbagi ide dan pengetahuan bidan kepada ibu pra persalinan. Hal ini berupa proses dua arah dimana informasi, pemikiran, ide, perasaan atau opini disampaikan atau dibagikan melalui kata-kata, tindakan maupun isyarat untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi yang baik berarti bahwa para pihak terlibat secara aktif yaitu antara

bidan dan pasien ibu hamil *trimester III*. Hal ini akan menolong mereka untuk mengalami cara baru mengerjakan atau memikirkan sesuatu, dan hal ini kadang-kadang disebut pembelajaran partisipatif.

Dengan penggunaan komunikasi terapeutik sebagai langkah bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil *trimester III* untuk persiapan persalinan, dinilai menarik untuk diangkat sebagai penelitian mahasiswa Unikom, khususnya program studi ilmu komunikasi untuk di angkat sebagai penelitian. Padahal hal terpenting dalam komunikasi adalah bagaimana kita melakukan hubungan interpersonal dengan manusia lainya.

Objek penelitian ini adalah para bidan yang bekerja di Rumah Bersalin Bidan Wulan di Bandung. Rumah Bersalin Bidan Wulan tersebut memiliki standar program "Bidan Delima", lalu para bidan di Rumah Bersalin tersebut sudah sangat berpengalaman, fasilitas, sarana dan prasarana (seperti apotek, ruang bersalin, ruang tunggu,dll) lengkap. Karena alasan tersebutlah peneliti memilih objek penelitian para bidan di Rumah Bersalin di Bandung.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian berdasarkan teori empat tahapan komunikasi terapeutik dalam profesi kebidanan menurut Stuart G.W. yakni; fase pra-interaksi, fase orientasi, fase kerja, dan fase terminasi. Namun pada kenyataannya kebanyakan bidan hanya melakukan tahapan pada fase orientasi, fase kerja dan fase terminasi saat memeriksa ibu hamil *trimester III*.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif, karena pada dasarnya metode penelitian deskriptif dapat memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasikan masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku (Rakhmat, 1998 : 25). Dan pada akhirnya peneliti berharap penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah tentang bagaimana "**Tahapan Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III**".

2. IDENTIFIKASI MASALAH

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengangkat rumusan penelitian yakni :

2.1.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Tahapan Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III ?

2.1.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana fase orientasi Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III ?
2. Bagaimana fase kerja Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III ?
3. Bagaimana fase terminasi Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III ?

2.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

2.2.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan: Bagaimana Tahapan Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III.

2.2.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fase orientasi Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III.
2. Untuk mengetahui fase kerja Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III.
3. Untuk mengetahui fase terminasi Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III.
4. Untuk mengetahui Tahapan Komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil Trimester III.

3. METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian kualitatif yakni untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena dan juga untuk mendapat pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks (Nasution, 1992 : 3)

Mulyana (2002) menyatakan, metode penelitian kualitatif tidak memakai inferensi statistik untuk melakukan penarikan kesimpulan. Dengan perspektif emik (dari dalam), metode penelitian kualitatif berupaya menjelaskan masalah berdasarkan data-data secara kualitatif, disesuaikan dengan tujuan dan perumusan masalah penelitian.

Dalam metode kualitatif, realitas dilihat sebagai sesuatu yang punya banyak dimensi, suatu kesatuan utuh serta berubah-ubah. Sehingga, biasanya rencana penelitian tidak secara rinci disusun dan pasti sebelum penelitiannya dimulai. Untuk alasan itu pula pengertian kualitatif kerap diasosiasikan dengan teknik analisis data dan penulisan laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi Deskriptif yang mana Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya Dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menjelaskan mengenai tahapan komunikasi terapeutik bidan dalam memotivasi pasien ibu hamil trimester III.

Sehingga untuk mencapai hasil yang diharapkan, maka peneliti mencari subjek dan objek penelitian yang dapat menjawab penelitian ini, dengan kata lain peneliti dapat menggali informasi lewat informan yang tepat dengan menggunakan pendekatan deskriptif ini.

4. HASIL PENELITIAN

Pada fase orientasi terjadi komunikasi antar pribadi antara bidan dengan pasien ibu hamil. Secara umum komunikasi antar pribadi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi terjadi secara tatap muka (face to face) antara dua individu. Memahami komuniaksi dan hubungan antar pribadi dari sudut pandang individu adalah menempatkan pemahaman mengenai komunikasi di dalam proses psikologis. Proses psikologis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam komuniaksi antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam komunikasi antar pribadi mencoba meninterpresetasikan makna yang menyangkut diri sendiri, diri orang lain dan hubungan yang terjadi kesemuanya terjadi melalui sutu proses pikir yang melibatkan penarikan kesimpulan. Sehingga pada fase orientasi bukan sekedar perkenalan saja melainkan pertukaran informasi antara bidan dengan pasien ibu hamil.

Pada proses komunikasi terapeutik tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila pasien ibu hamil belum terciptanya rasa percaya kepada bidan untuk bercerita apa yang sudah dialami oleh pasien ibu hamil.

Kepercayaan pasien ibu hamil *Trimester III* pada bidan dan begitu juga sebaliknya sangat berperan penting, untuk menunjukan keterbukaan, pasien ibu hamil *Trimester III* pun harus mendapatkan kepercayaan dari bidan dan bidanharus mendapatkan kepercayaan dari pasien ibu hamil *Trimester III*. Kepercayaan bahwa pasien ibu hamil *Trimester III* akan didengarkan, kepercayaan bahwa mereka saling menerima diri apa adanya, kepercayaan bahwa semua kebutuhannya akan terpenuhi, serta kepercayaan bahwa semua konflik akan diselesaikan bersama-sama.

Tujuan bidan pada fase kerja merupakan bentuk pelaksanaan rencana tindakan dalam asuhan kebidanan, agar bidan dapat mengidentifikasi dan juga menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi pasien ibu hamil *Trimester III*. Komunikasi terapeutik bidan sangat berperan dalam membangun motivasi pasien ibu hamil *Trimester III,* karena komunikasi terapeutik merupakan komunikasi yang yang dapat membantu bidan dalam memahami dan beradaptasi

dengan perasaan pasien ibu hamil *Trimester III.* Dengan memahami dan beradaptasi dengan perasaan pasien ibu hamil *Trimester III,* bidan dapat memperoleh pengalaman belajar bersama dalam rangka memperbaiki pengalaman emosional pasien ibu hamil *Trimester III,* baik dengan cara dukungan emosional, dukungan psikologis, bahasa tubuh yang baik dari bidan. Sehingga pasien ibu hamil *Trimester III* merasa nyaman dan tepat berkonsultasi dengan bidan, serta dapat membangun motivasi dirinya agar siap mengghadapi persalinan.

Fase terminasi merupakan tahap akhir pertemuan antara bidan dengan pasien ibu hamil *Trimester III.* fase ini terbagi menjadi 2 (dua) yakni, terminasi sementara dan terminasi akhir.Terminasi sementara merupakan akhir dari setiap pertemuan bidan dengan pasien ibu hamil. Pada terminasi sementara, pasien ibu hamil akan bertemu lagi dengan bidan pada waktu yang telah ditentukan. Sedangkan terminasi akhir merupakan akhir dari pertemuan antara bidan dan pasien ibu hamil.

Jika pada terminasi sementara kontrak selanjutnya merupakan pertemuan kembali antara bidan dan pasien ibu hamil untuk pemeriksaan kesehatan ibu dan kandungannya. Sedangkan pada terminasi akhir kontrak selanjutnya itu tergantung pada keputusan pasien ibu hamil apakah ibu hamil tersebut akan meminta pertolongan kepada bidan yang memeriksanya untuk membimbing saat proses persalinan, kemudian bidan pun bertanya tentang sejauh mana kesiapan pasien ibu hamil untuk menghadapi persalinannya.

Mempertanyakan kesiapan pasien mengenai persalinan, serta memberi saran adalah bentuk perhatian dari bidan agar pasien ibu hamil tahu sejauh mana kesiapan persalinannya, merasa nyaman karena diperhatikan oleh bidan. Jika pasien sudah merasa siap dan nyaman pada pertemuan terakhir tandanya pasien ibu hamil tersebut sudah memiliki motivasi yang tinggi serta tingkat kepercayaan diri yang baik sehingga tidak merasa takut, cemas, bahkan panik untuk menghadapi persalinan. Pada dasarnya fase terminasi merupakan fase yang menentukan bagi bidan, apakah semua usaha bidan baik dalam pemeriksaan kesehatan bahkan pemberian motivasi bagi pasien ibu hamil *Trimester III* berhasil ataukah sebaliknya.

5. KESIMPULAN

Fase orientasi bukan sekedar perkenalan antara bidan dan pasien ibu hamil saja, melainkan pertukaran informasi antara bidan dengan pasien ibu hamil dalam bentuk konseling. Selain itu fase orientasi merupakan masa penyesuaian diri antara bidan dengan pasien ibu hamil, dan merupakan waktu yang tepat bagi bidan untuk membangun rasa kepercayaan kepada pasien ibu hamil.

Fase Kerja pada komunikasi terapeutik bidan memiliki tujuan, mengidentifikasi dan juga menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi pasien ibu hamil *Trimester III* yang akan menghadapi persalinan. Rasa takut, cemas, dan panik yang dihadapi pasien ibu hamil *Trimester III* merupakan hal yang wajar. Adapun tindakan bidan di Rumah Bersalin Bidan Wulan dalam menangani pasien ibu hamil *Trimester III* dengan kondisi tersebut, yakni memberikan dukungan emosional dan dukungan psikologis dalam bentuk pemberian motivasi dan pemeriksaan kesehatan kepada pasien ibu hamil *Trimester III*. Dan juga memberikan sugesti positif dan perlakuan yang baik agar pasien ibu hamil *Trimester III* merasa nyaman.

Fase terminasi terbagi menjadi dua yakni terminasi sementara dan terminasi akhir. Yang membedakan antara terminasi sementara dan terminasi akhir terletak pada kontrak yang akan datang. Jika pada terminasi sementara kontrak selanjutnya merupakan pertemuan kembali antara bidan dan pasien ibu hamil untuk pemeriksaan kesehatan ibu dan kandungannya. Sedangkan pada terminasi akhir kontrak selanjutnya itu tergantung pada keputusan pasien ibu hamil apakah ibu hamil tersebut akan meminta pertolongan kepada bidan yang memeriksanya untuk membimbing saat proses persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

A.M, Sardiman. 2012. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Arwani. 2009. Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan. Pustaka Pelajar**.**

Budyatna, M, Muthmainnah Nina. , 2004. Komunikasi Antar Pribadi, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta

Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.

Cangara, Hafield. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi: Rajawali Pers

Damaianti Mukhripah. 2009. *Komunikasi Terapeutik.* Jakarta: PT Retika Aditama.

Devito, A. Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia, Kuliah Dasar Edisi 5*. Jakarta : Karisma Publishing

Effendy, Uchjana Onong. 2001. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Hasibuan,S.P, Malayu. 2010. Organisasi dan Motivasi. Jakarta : Bumi Aksara.

Juliane, M. Taufik. 2010. Komunikasi Terapeutik dan Konseling dalam praktik Kebidanan. Salemba Medika.

Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung

Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar.*Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. 2005. Komunikasi Efektif: Remaja Rosdakarya

_____., dan Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwanto, Heri. 1994. Komunikasi untuk Perawat. Jakarta : EGC

Rakhmat, Jalaludin. 1986. *Teori-teori Komunikasi*. Bandung : Remaja Karya CV

_____. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik*. Bandung: Rosdakarya.

_____. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sendjaja, Djuarsa. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi: PT Raja Grapindo Persada.

Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Alfabeta.

Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Prenada Media Group

Uno. B. Hamzah. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara.

Wirawan, Sarwono, Sarlito. , 1997. Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial. Psikologi Sosial, Balai Pustaka, Jakarta

Karya Ilmiah :

Aulia Rahman. ,2013. Komunikasi Terapeutik Perawat dalam Memotivasi Penyembuhan Pecandu Narkotika dan Zat Adiktif (Studi Deskriptif Komunikasi Terapeutik Perawat dalam Memotivasi Penyembuhan Pecandu Narkotika dan Zat Adiktif di Panti Sosial Permadi Putra Binangkit, Lembang Kabupaten Bandung Barat). UNIKOM, Bandung

Kemas Salfiya. , 2011. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Perawat Dalam Melayani Pasien Di Rumah Sakit Jiwa Propinsi Jawa Barat, UNIKOM, Bandung.

Penelusuran Online :

http://aiucempaka.blogspot.com/2013/04/komunikasi-terapeutik-yang-efektif.html *(Diakses pada tanggal 08 Maret 2014, pada pukul 14.46 WIB)*

http://petrickembem08.blogspot.com/2013/04/komunikasi-terapeutik.html *(Diakses pada tanggal 08 Maret 2014, pada pukul 14.47 WIB)*